

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebenarnya penelitian tentang kecemasan terhadap kematian ini, dilatar belakangi oleh kehidupan saya sebagai penulis yang hidup dan di besarkan di tengah-tengah orang-orang penderita asma. Kakek saya (Almarhum) telah meninggal dunia akibat penyakit asma, kemudian Ibu kandung saya sendiri (Mama), sekarang ini sedang dalam keadaan menderita penyakit asma. Asma yang di derita mama saya semakin hari juga semakin berat. Menurut keterangan dari dokter, asma yang di derita mama saya sudah masuk ke stadium II dan kecemasan akan datangnya kematian jelas sekali terlihat di wajahnya apabila sesak nafasnya kambuh dan itu membuat beliau merasa sangat takut. Selain itu adik saya juga menderita penyakit asma. Asma yang di derita adik saya tergolong asma yang masih ringan, tetapi tanda-tanda kecemasan akan datangnya kematian terlihat karena ia takut kalau tiba-tiba tidak mampu bernafas dengan normal.

belakang

Penelitian mengenai kecemasan terhadap penderita asma dalam menghadapi kematian sangat penting, sebab kecemasan itu mempengaruhi penyakit asma seseorang, seperti bagaimana penderita menghilangkan rasa cemas yang mengganggu pikirannya, apa sebenarnya yang di cemaskan penderita saat asma itu menyerang, dan mengapa pada sebagian penderita asma kecemasan itu mengakibatkan asmanya menjadi berat.

Terjadinya efek kecemasan bila di tinjau dari keadaan tingkat stadium asma pada penderita asma jelas berbeda. Hal ini di terangkan oleh Sundaru (2002), bahwa pada tingkat stadium asma yang ringan, kecemasan akan hal-hal yang menakutkan telah terlihat dari fisik penderita misalnya penderita selalu berkeringat saat asmanya menyerang tetapi pada tingkat stadium asma persisten, kecemasan akan hal-hal yang menakutkan sudah biasa di rasakan dan hal ini akan terus di rasakan sampai penderita pasrah menghadapi hal terburuk sekalipun dalam hidupnya.

Bila di jabarkan penjelasan di atas, maka yang di maksud oleh Sundaru (2002) ini adalah :

- Pada stadium awal (I), penderita sangat cemas menghadapi hal-hal yang menakutkan dalam hidupnya terutama kematian. Kematian karena susahnya menghirup udara untuk bernafas adalah sesuatu yang sangat tragis dan menyedihkan.
- Pada stadium persisten (II, III, dan IV), penderita sudah menganggap apa yang selalu dicemaskannya itu sudah menjadi hal yang biasa, bahkan pada penderita asma stadium IV rasa cemas itu sudah tidak berarti lagi dan penderita pasrah menanti ajal kematian menjemputnya.

Selain keluarga saya yang mengalami asma masih banyak lagi orang-orang di sekeliling saya yang menderita penyakit ini, yaitu tiga orang teman sekelas saya semasa SMP dan satu orang sahabat saya semasa SMA. Mereka berempat, pernah mengalami hal yang sangat tragis sewaktu di sekolah dan itu saya saksikan sendiri bagaimana mereka berjuang untuk dapat bernafas seperti biasa kembali.